

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan serta analisisnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terkait dengan perencanaan kurikulumnya, Pondok Pesantren Al-Huda Wal- Hidayah Bulungan Jepara merencanakan kurikulum dengan dua tahap: penyusunan draf dan pembahasan. Penyusunan draf perencanaan dilakukan dalam diskusi kelompok, sedangkan pembahasan draf dilakukan dalam workshop. Dari segi prosesnya, dua nilai yang menjadi sasaran pondok kurikulum ini yaitu nilai ukhuwah dan nilai akhlak (pengembangan kepribadian/karakter) serta ditemukan dalam perencanaan kurikulum, terutama dalam diskusi kelompok dan workshop. Poin terpenting dalam pendidikan karakter santri adalah mengajarkan para santri untuk berperilaku sesuai dengan fitrahnya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Yang mana seperti konsep fitrah adalah bahwa sesungguhnya manusia adalah berpotensi baik. Meski demikian, potensi tersebut harus senantiasa dijaga, dirawat dan dikembangkan sebagai usaha agar potensi baik itu selalu eksis.
2. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa implementasi kurikulum Al-Huda Wal- Hidayah telah memuat nilai-nilai ukhuwah dan nilai-nilai yang mencerminkan pendidikan akhlaq santri. Nilai-nilai tersebut antara lain, terdapat dalam kajian kitab ajar yang digunakan di Al-Huda Wal-Hidayah, yaitu: nilai demokrasi, nilai solidaritas dan kebersamaan, nilai kasih sayang dan memaafkan, serta nilai perdamaian dan toleransi. Pada pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi yang ada dalam Al-Qur'an Hadist serta kajian kitab kuning. Dengan demikian, para santri mempunyai karakter berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan ajaran

agama Islam. sehingga *insan kamil* seperti yang dicita-citakan Islam terwujud. Pada pelaksanaannya diorganisasikan sedemikian rupa dengan melakukan penentuan tema dan materi yang akan disampaikan, kemudian diimplementasikan baik di kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada santri, dilakukan melalui kegiatan di pondok, sekolahan, dan masyarakat.

3. Evaluasi kurikulum di ponpes Al-Huda Wal- Hidayah dilakukan pada setiap akhir semester, dengan menekankan pada aspek implementasi kurikulum. Evaluasi dilakukan terhadap implementasi kurikulum pondok. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum difokuskan pada kemampuan santri membaca kitab, sarana pembelajaran, hubungan antar santri, kedisiplinan santri, dan kebiasaan santri pada saat liburan di rumah.

## **B. Saran**

### **1. Saran Pesantren**

Membentuk kredibilitas seorang santri agar menjadi pendidik dalam kaitan ini ustadz yang profesional dapat dilakukan dengan cara: penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi santri, hubungan antar individu, baik ustadz dan santri maupun antar sesama ustadz seperti kyai, pengajar yang lain, maupun masyarakat.

### **2. Saran para Ustadz**

- a. Guru dalam hal ini Kyai maupun ustadz pengajar sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu menjalankan metode pembiasaan, keteladanan, dan refleksi seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah. Sehingga akan tercapai suasana

kondusif dalam pembelajaran serta menghasilkan output pesantren yang mampu mengikuti arus zaman.

- b. Pengaruh pendidikan agama di pesantren dapat terwujud apabila seluruh elemen pesantren, khususnya guru/ustadz yang bersangkutan memiliki personalitas yang bulat, utuh, dan berwibawa. Hal ini disebabkan oleh seluruh perilaku dan sikap seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian dan berpenampilan selalu dalam ingatan setiap para santri di pondok pesantren.

### 3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak pesantren dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka.

### 4. Saran bagi para santri

Dalam PBM (proses belajar-mengajar), santri merupakan faktor yang sangat penting, khususnya dalam pendidikan agama Islam di pondok pesantren. Oleh karena itu, santri harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan mereka di masa yang akan datang. Selain itu, santri harus hormat (Ta'dzim), patuh, serta menjaga sopan dan santun kepada para kyai dan ustadz di pondok pesantren.